

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND SOLVABILITY RATIOS ON STOCK RETURNS: A STUDY OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES IN THE PERIOD 2019–2023

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM: STUDI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2019–2023

Alfira Jannati¹, Sufiyati²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Tarumanagara^{1,2}
alfira.125224023@stu.untar.ac.id¹, sufiyati@fe.untar.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the effect of return on equity, debt to asset ratio, and price to book value on stock returns of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. A total of 27 food and beverage companies were analyzed, resulting in 81 observational data points over the research period. The data were obtained from the companies' annual financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and from year-end closing stock price data collected from Yahoo Finance. The data were processed using SPSS and analyzed through multiple linear regression to determine the influence of each independent variable on the dependent variable. The findings indicate that return on equity has a positive and significant effect on stock returns, debt to asset ratio has a negative and significant effect, while price to book value also has a negative and significant effect on stock returns.

Keywords: Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV), Stock Return, Food and Beverage Subsector.

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dari *return on equity*, *debt to asset ratio*, dan *price to book value* terhadap *return saham* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Jumlah perusahaan yang diuji sebanyak 27 perusahaan subsektor *food and beverage*, sehingga diperoleh 81 data observasi selama periode penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data harga saham penutupan akhir tahun yang diambil dari Yahoo Finance. Data diolah menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *price to book value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV), Return Saham, Subsektor Makanan dan Minuman.

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian sebagai sarana pengumpulan dana dan investasi. Perusahaan dapat memperoleh pembiayaan untuk pengembangan usaha, sedangkan investor mengalokasikan dana pada instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana dengan tujuan memperoleh *return* disertai kesadaran akan risiko (Pangestu & Wijayanto, 2020). Pertemuan pihak yang memiliki

dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli sekuritas jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksa dana berada di tempat yang dinamakan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pembiayaan jangka panjang sekaligus peluang investasi. Selain mendukung operasional dan daya saing perusahaan, pasar modal juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendanaan yang efisien. Bursa efek

merupakan wadah resmi transaksi sekuritas, dengan saham sebagai instrumen paling umum untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Secara umum, tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk memperoleh peningkatan keuntungan, melindungi nilai aset dari dampak inflasi, meningkatkan taraf kesejahteraan hidup, serta mempersiapkan kebutuhan finansial di masa pensiun. *Return* saham menjadi parameter utama karena mencerminkan keuntungan (*capital gain*) dan menjadi indikator penting dalam menilai potensi investasi (Fatmawati & Sembiring, 2022). *Return* saham dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, isu politik, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga, serta faktor internal seperti penjualan, produksi, manajemen, investasi, dan laporan keuangan (Yudistira & Adiputra, 2020). Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, antara lain profitabilitas, leverage, aktivitas, dan pasar. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam memperkirakan *return* saham adalah *return on equity*, *debt to asset ratio*, dan *price to book value*. Pada penelitian ini, ketiga rasio tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah dan Pratiwi (2019), menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE), maka semakin besar pula potensi *return* saham yang diperoleh oleh investor. Selanjutnya penelitian Wijaya, D., & Wijaya, T. (2023), menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian Jaya, S., & Kuswanto, A. (2021) juga menyatakan bahwa PBV

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menggunakan variabel ROE, DAR, dan PBV untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan signifikan pasca-pandemi, dengan data laporan keuangan tahunan periode 2019–2023 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN LITERATUR

Signalling Theory

Teori Sinyal yang diperkenalkan oleh Spence, menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi seperti manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal melalui penyampaian informasi tertentu (Wijaya & Wijaya, 2023). Informasi tersebut mencerminkan keadaan perusahaan dan bertujuan membantu investor dalam menilai prospek perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Agency Theory

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer) yang bertindak atas nama prinsipal. Pemilik menghendaki pengelolaan yang efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun manajer kerap bertindak demi kepentingan pribadi sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Menurut Pangestu & Wijayanto (2020), *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mengelola modal dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE menjadi indikator penting

kinerja dan daya tarik perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana ekuitas dimanfaatkan optimal untuk menciptakan laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Indrawan & Onoyi, 2021).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Mada & Sofyan (2022), *debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi mencerminkan risiko lebih besar karena utang dapat menekan likuiditas dan mengganggu operasional, bahkan menurunkan kepercayaan investor. Sebaliknya, DAR rendah menunjukkan ketergantungan utang yang kecil sehingga memperkuat stabilitas keuangan. DAR dikategorikan sebagai rasio solvabilitas untuk mengetahui sejauh mana aset dibiayai oleh utang (Zulkarnaen, 2018). Menurut Suhardi (2018), DAR juga menjadi indikator solvabilitas yang menggambarkan porsi utang terhadap aset serta risiko finansial terkait kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang.

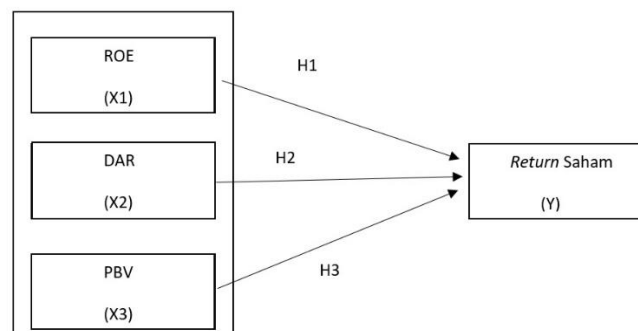
Price to Book Value (PBV)

Menurut Yulia, Widjaja, dan Putra (2023), PBV yang tinggi menunjukkan harapan investor terhadap pertumbuhan di masa depan, sedangkan PBV rendah menandakan perusahaan undervalued atau berisiko. Walau PBV tinggi sering dianggap sinyal positif, investor tetap perlu memperhatikan konsistensi kinerja dan prospek industri. *Price to Book Value* (PBV) sendiri adalah rasio yang

mencerminkan penilaian pasar terhadap ekuitas perusahaan serta kemampuan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Arpan & Odjan, 2020).

Kaitan Antar Variabel

Return on Equity (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang saling berkaitan dalam memengaruhi *return* saham. ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, di mana semakin tinggi ROE, semakin besar pula daya tarik investor sehingga berimplikasi pada peningkatan harga dan *return* saham. Sebaliknya, DAR menunjukkan sejauh mana aset dibiayai utang; semakin tinggi DAR maka semakin besar risiko keuangan yang dapat menurunkan minat investor, meskipun dalam kerangka teori keagenan utang juga berfungsi sebagai mekanisme disiplin. Sementara itu, PBV memperlihatkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan, di mana PBV tinggi mencerminkan optimisme pasar dan permintaan saham yang besar, sehingga harga dan *return* saham cenderung meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu: H1 ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, H2 DAR berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan H3 PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan food and beverage.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis data panel. Data panel yang digunakan terdiri dari gabungan antara data *time series* dan data *cross-section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan serta harga saham perusahaan *food and beverage* pada periode 2019–2023 yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *return saham* (Y), serta variabel bebas (*independent*) yang meliputi *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *price to book value* (PBV) dalam periode 2019–2023 terhadap sektor *food and beverage*. Data yang digunakan merupakan data skunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id), berupa laporan keuangan tahunan serta data harga saham perusahaan sektor *food and beverage*. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI secara berturut-turut selama periode 2019–2023.
2. Perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode 2019–2023.

Operasionalisasi variabel dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat lebih jelas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
<i>Return on equity</i> (ROE)	Yahya & Fietroh (2021)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to asset ratio</i> (DAR)	Dini dkk (2021)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	100% Rasio
<i>Price to book value</i> (PBV)	Ramadhani (2016)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
<i>Return saham</i> (Y)	Avishadewi & Sulastiningsih (2021)	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$	Rasio

Penelitian ini di analisis melalui beberapa tahapan analisis, yaitu statistic deskripti, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikan simultan, dan uji signifikan simultan. Berikut merupakan model regresi linear berganda yang dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*return saham*)
 X1, X2, X3 = Variabel independen (ROE, DAR, PBV)
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 ε = Error (kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

VARIABEL	MINIMUM	MEAN	MAKSIMUM	STD. DEVIASI
ROE (X1)	0.001000	0.158990	1.052000	0.137098

DAR (X2)	0.000000	0.402630	0.864000	0.195387
PBV (X3)	0.025000	2.788680	29.666000	3.615432
RETURN (Y)	-0.855000	0.048560	1.253000	0.314227

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linie Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,075	0,012	-	6,356	0,000
ROE	1,024	0,084	1,086	12,192	0,000
DAR	-0,279	0,019	-0,649	-14,758	0,000
PBV	-0,028	0,003	-0,812	-9,092	0,000

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$\text{Return Saham} = 0,075 + 1,024\text{ROE} - 0,279\text{DAR} - 0,028\text{PBV} + e$$

Hasil uji menunjukkan bahwa konstanta bernilai 0,075, artinya meskipun ROE, DAR, dan PBV bernilai nol, *return* saham tetap positif. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien 1,024, menegaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin besar *return* yang diperoleh investor. Sebaliknya, DAR berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien -0,279, menunjukkan bahwa semakin tinggi

proporsi utang, semakin rendah *return* saham akibat meningkatnya risiko keuangan. PBV juga berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien -0,028. Hasil ini mengindikasikan bahwa saham dengan valuasi tinggi (PBV besar) dapat dikatakan cenderung menghasilkan *return* lebih rendah, kemungkinan akibat koreksi pasar atau selektivitas investor terhadap saham *overvalued*. Hal ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai faktor utama dalam keputusan investasi, sedangkan risiko utang dan harga saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi potensi *return* optimal.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,866	0,750	0,744	0,06223

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, Adjusted R² = 0,744 menegaskan model tetap stabil meski jumlah variabel disesuaikan. Hasil ini mendukung teori analisis fundamental bahwa kinerja keuangan

berperan penting, meskipun faktor eksternal juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, model ini layak dijadikan dasar analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
ROE, DAR, PBV → Return Saham	115,326	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 5, nilai F hitung 115,326 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa ROE, DAR, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham subsektor *food and beverage* periode 2019–2023. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan valuasi pasar perlu dipertimbangkan bersama dalam menjelaskan *return*

saham. Temuan ini konsisten dengan teori signaling bahwa informasi keuangan menjadi sinyal penting bagi investor, serta teori portofolio modern yang menekankan kombinasi indikator fundamental dalam menilai risiko dan *return*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
ROE	12,192	0,000	Signifikan
DAR	-14,758	0,000	Signifikan
PBV	-9,092	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji t menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar *return* yang diterima investor. Sebaliknya, DAR berpengaruh negatif signifikan, sehingga semakin tinggi utang terhadap aset menurunkan *return* saham karena dianggap meningkatkan risiko. PBV juga berpengaruh negatif signifikan, menandakan bahwa valuasi tinggi tidak selalu diikuti oleh *return* tinggi, bahkan cenderung lebih rendah akibat kemungkinan overvaluasi atau koreksi pasar. Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor utama pendorong *return*, sedangkan *leverage* tinggi dan valuasi akan mengurangi daya tarik saham subsektor *food and beverage*.

Diskusi

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* periode 2019–2023, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan

koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas, semakin besar pula potensi keuntungan yang diterima investor. Temuan ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), di mana kinerja keuangan yang baik melalui tingginya ROE memberi sinyal positif kepada pasar tentang prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam perspektif teori fundamental saham, ROE menjadi indikator utama efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga investor subsektor *food and beverage* menaruh perhatian besar pada rasio ini.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hadu, Manafe & Bibiana (2023) (2023) dan Novita (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham karena meningkatkan keyakinan dan daya tarik investor. Karakteristik subsektor *food and beverage* yang berhadapan dengan tantangan eksternal, seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga bahan

baku, juga memperkuat bahwa hanya perusahaan dengan ROE tinggi yang mampu bertahan dan tetap diminati investor. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ROE tidak hanya mencerminkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal kuat yang memengaruhi peningkatan *return* saham di subsektor food and beverage.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham*

Hasil uji parsial (uji *t*) menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham subsektor *food and beverage* periode 2019–2023, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi negatif. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset, semakin rendah *return* yang diperoleh investor karena leverage yang berlebihan menimbulkan persepsi risiko tinggi. Secara teoretis, hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Berdasarkan Teori Keagenan, apabila proporsi utang terlalu besar, beban keuangan yang ditanggung perusahaan juga meningkat, sehingga menimbulkan risiko bagi pemegang saham.

Selain itu, sesuai *Signalling Theory*, tingkat utang juga dapat diartikan sebagai sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Utami, Melyani & Hanifa (2023) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sektor konsumsi, serta penelitian Novitasari & Bagana (2023) yang menemukan bahwa semakin tinggi DAR semakin rendah *return* saham perusahaan manufaktur di BEI.

Konteks subsektor *food and beverage* memperkuat temuan ini, karena meskipun industri membutuhkan

modal besar untuk produksi, distribusi, dan inovasi, ketergantungan berlebihan pada utang menimbulkan risiko lebih besar, terutama pada periode 2019–2023 yang penuh tantangan seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga bahan baku. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan utang yang proporsional sangat penting, karena DAR yang tinggi menjadi sinyal risiko keuangan bagi investor

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham subsektor *food and beverage* periode 2019–2023, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi negatif. Artinya, semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin rendah *return* saham yang diperoleh investor, sehingga valuasi pasar yang tinggi tidak selalu mencerminkan potensi keuntungan lebih besar.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang menyatakan bahwa harga saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia; ketika PBV tinggi, harga pasar saham dianggap mahal dan ruang kenaikan harga terbatas, sehingga risiko *return* rendah atau bahkan negatif meningkat. Hal ini juga sejalan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), yang menjelaskan bahwa nilai PBV dianggap sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor mengenai persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan. PBV yang terlalu tinggi dapat dianggap sebagai sinyal bahwa saham tersebut *overvalued*, sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor terhadap kemungkinan terjadinya koreksi harga di masa mendatang. Hasil

penelitian ini konsisten dengan Yulia dkk. (2023), yang menemukan PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods* di BEI, serta Prakoso & Harahap (2023) yang menunjukkan PBV tinggi menurunkan *return* saham manufaktur karena dianggap *overvalued*.

Dalam konteks subsektor *food and beverage* periode 2019–2023, kondisi ini semakin relevan mengingat meskipun industri bersifat defensif dengan permintaan stabil, saham dengan valuasi tinggi akan menghadapi tekanan karena ekspektasi pasar yang berlebihan, terutama saat pandemi COVID-19. Dengan demikian, PBV yang tinggi menjadi sinyal kehati-hatian bagi investor karena berpotensi menghasilkan *return* rendah atau kerugian jika terjadi koreksi pasar, sehingga penelitian ini menegaskan pentingnya menilai valuasi secara cermat dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan subsektor *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, yang menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas maka semakin besar pula *return* yang diterima investor. Sebaliknya, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, di mana tingginya leverage dianggap sebagai risiko keuangan oleh investor dan menurunkan tingkat pengembalian. Sementara itu, PBV juga berpengaruh negatif signifikan, artinya valuasi pasar yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan prospek *return* yang

lebih baik, bahkan dapat mengurangi daya tarik saham di mata investor.

Secara signifikan, ROE, DAR, dan PBV terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai R^2 sebesar 0,750. Hal ini berarti 75% variasi *return* saham subsektor *food and beverage* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel fundamental tersebut, sedangkan 25% sisanya dipengaruhi faktor eksternal di luar model, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan faktor non-keuangan lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya analisis fundamental secara komprehensif, karena kombinasi antara profitabilitas, struktur modal, dan valuasi pasar memiliki peran besar dalam memengaruhi keputusan investasi serta tingkat pengembalian saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpan, Y., & Odjan, M. A. C. (2020). Faktor Penentu yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Fin*, 2(2), 81–91.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 123–135.
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der) Dan *Return on Equity* (Roe) Terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116–127.
- Fatmawati, A. P., & Sembiring, E. B. (2022). Pengaruh price earning ratio (PER) dan *Price to Book*

- Value* (PBV) terhadap return saham pada perusahaan LQ45 tahun 2020. *Land Journal*, 3(2), 72–86.
- Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 963–971.
- Indrawan, R. F., & Onoyi, N. J. (2021). Pengaruh *Return on Equity*, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 16–24.
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan *Price to Book Value* Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Latifah, W. R., & Pratiwi, P. D. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan *Return on Equity* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014–2017. *Jurnal Fokus*, 9(2), 255–269.
- Mada, B., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Consumer Goods. *JURNAL PELITA MANAJEMEN*, 1, 95–103.
<https://doi.org/10.37366/jpm.v1i02.1449>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics*. Cengage Learning, Incorporated.
- Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Novitasari, V. F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 9–21.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.989>
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63–71.
- Prakoso, N. A., & Harahap, M. N. (2023). Pengaruh Harga Saham Sebelumnya, Indeks Harga Saham Individual, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Stock Returns. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 461–474.
- Ramdani, M., Kusuma, I. C., & Anwar, S. (2025). Pengaruh Return on Asset (RoA), *Return on Equity* (RoE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2020–2024. Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 4(3), 854–863.
- Suhardi, S. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, dan Current Ratio terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(11).
- Utami, D., Melvani, F. N., Hanifa, R., Palembang, U. M., & Selatan, U. S. (2023). Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri di Indonesia. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 23–30.
- Wijaya, D., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 218–230.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 1–23.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176–184.
- Yulia, I. A., Widjaja, I. R., & Putra, M. G. (2023). Pengaruh *Return on Equity* Dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1607>
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015. *Warta Dharmawangsa*, (56).